



PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMELIHARAAN DAN REJUVINASI TANAMAN KOPI ROBUSTA DI KEBUN POLITEKNIK NEGERI JEMBER

Oleh

Hatmiyarni Tri Handayani¹, Dian Hartatie², Ujang Setyoko³

^{1,2,3}Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

Email : hatmiyarni@polije.ac.id

Article History:

Received: 27-06-2025

Revised: 17-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Keywords:

Rejuvenation, Robusta
Coffee, Maintenance

Abstract: Coffee is one of the plantation commodities that plays an important role as foreign exchange for the country. Politeknik Negeri Jember has a collection garden that includes non-productive robusta coffee plants, which can no longer be used for student practicals, research, and coffee production due to their very limited productivity. The maintenance and rejuvenation of the coffee plants have not been carried out optimally. The purpose of this activity is to provide guidance on the maintenance and rejuvenation of robusta coffee plants. The methods used in this activity are discussion and practical work. This activity enables technicians, lecturers, and students at Politeknik Negeri Jember to learn how to properly maintain and rejuvenation robusta coffee plants and to evaluate what has been done previously. The target for the implementation of this activity is 90%, indicating that it can be said that this activity has been successful.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting sebagai devisa negara. Luas perkebunan tanaman kopi di Indonesia terdiri dari Perkebunan Rakyat sebesar 96%, Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 2%, dan Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 2% [1]. Keunggulan kompetitif yang ada di Indonesia terletak pada kondisi sumber daya alam [2]. Sedangkan untuk keunggulan komparatif terletak pada kondisi tenaga kerja, faktor modal, industri terkait, IPTEK, dan pemerintah [3]. Berdasar kondisi itulah, hampir di seluruh wilayah di Indonesia membudidayakan tanaman kopi, namun penghasil utama kopi terdapat pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa timur, dan Sulawesi Selatan.

Tanaman kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah kopi arabika dan robusta. Sekitar 74% luas areal pembudidayaan kopi robusta di Indonesia, sehingga kopi robusta lebih banyak dihasilkan dibandingkan kopi arabika [4]. Pemeliharaan kopi dilakukan untuk mendukung agar tanaman kopi dapat tumbuh secara sehat, berbuah lebat, dan biji yang dihasilkan berkualitas sehingga akan memicu produktivitas kopi tinggi. Salah upaya pemeliharaannya dengan cara pemangkasan, yang bertujuan untuk memperoleh cabang buah baru, mempermudah sirkulasi udara, mempermudah pencahayaan, membuang cabang yang tidak sehat (terkena hama penyakit), dan membuang cabang yang tidak produktif lagi. Pemangkasan yang dilakukan pada tanaman kopi yang sudah tua dan tidak produktif lagi adalah pangkasan peremajaan (rejuvinasi) [5].



Politeknik Negeri Jember memiliki kebun koleksi yang salah satunya terdapat tanaman kopi robusta yang tidak produktif lagi sehingga tidak dapat digunakan untuk praktikum mahasiswa, penelitian, dan produksi kopi dikarenakan produktivitasnya yang sangat terbatas. Pemeliharaan tanaman dan pemangkasan tanaman kopi belum dilakukan secara maksimal.

Prinsip dari rejuvinasi adalah meremajakan dan memperbaiki mutu tanaman kopi robusta tidak produktif lagi dan sudah tua supaya kembali seperti tanaman muda dalam waktu 2 sampai 3 tahun setelah rejuvinasi dan dapat berproduksi lagi selayaknya fase ngagung [6]. Pada rejuvinasi inilah tanaman kopi dapat dipercepat pertumbuhannya sehingga dapat berproduksi kembali secara maksimal dibandingkan dengan pembibitan. Hal ini dikarenakan pada pembibitan perlu tahapan dan waktu yang panjang mulai dari pertumbuhan tunas kecil sekitar 6 – 8 minggu [7].

Berdasarkan permasalahan yang dialami baik itu teknisi, dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Jember, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pendampingan pelatihan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta yang ada di kebun koleksi Politeknik Negeri Jember supaya nantinya dapat dipergunakan secara langsung untuk kegiatan praktikum, penelitian dan produksi kopi.

METODE

Target capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kebun koleksi Politeknik Negeri Jember adalah pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta yang dilakukan oleh mahasiswa, teknisi dan dosen di Jurusan Produksi Pertanian. Kegiatan pendampingan pelatihan ini dikemas dalam forum diskusi dan pendampingan secara langsung kepada peserta ketika melakukan praktek. Sasaran pada kegiatan ini adalah mahasiswa, teknisi dan dosen di lingkungan Jurusan Produksi Pertanian dengan harapan dapat menambah wawasan dan ketrampilan dalam pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta terutamanya di kebun koleksi Politeknik Negeri Jember.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1) Koordinasi dengan Kepala Laboratorium Lapang

Tim pengabdian melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Laboratorium Lapang dikarenakan kebun koleksi termasuk di bagian Laboratorium Lapang untuk mendiskusikan permasalahan dan juga solusi yang harus segera diselesaikan.

2) Diskusi

Tim pengabdian melakukan diskusi bersama dengan mahasiswa, teknisi dan dosen yang nantinya akan mengikuti pelatihan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta.

3) Pendampingan pelatihan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membimbing, mendampingi, dan mengarahkan cara pemeliharaan dan rejuvinasi yang benar kepada peserta yang dilakukan secara langsung dan dimulai sehari setelah kegiatan diskusi dilakukan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

4) Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan pendampingan pelatihan, maka dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian kepada Kepala Laboratorium Lapang dan peserta pelatihan, bahwasannya para peserta lebih memahami faktor penyebab kegagalan pertumbuhan tanaman kopi yang berkualitas, dan lebih memahami cara pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi yang benar



yang dapat menghasilkan produktivitas kopi robusta tinggi dan berkualitas. Selama kegiatan berlangsung, tim selalu melakukan evaluasi dan bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Untuk selanjutnya, tim pengabdian dan Laboratorium Lapang menjalin kerjasama untuk keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan tim pengabdian dengan berbagai pihak, dapat dikeahui bahwa permasalahan yang terjadi dan dialami oleh mahasiswa, teknisi dan dosen di Jurusan Produksi Pertanian adalah belum memahami betul tentang pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta yang benar yang nantinya dapat menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas dan produktivitasnya tinggi. Pemahaman terkait pengetahuan dan ketrampilan yang belum maksimal inilah yang menyebabkan hasil rejuvinasi tidak maksimal.

A. Diskusi

Diskusi yang dilakukan meliputi cara pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pemeliharaan dan rejuvinasi yang benar, sebagai berikut:

1) Persiapan *Rejuvinasi*

- a. Menyiapkan alat (gergaji pangkas dan gunting pangkas)
- b. Membuat label/plang untuk memberi tanda pada sampel perlakuan
- c. Melakukan pengairan melalui pipanisasi/saluran irigasi.

2) Pelaksanaan *Rejuvinasi*

- a. Memangkas batang pokok dengan gergaji pangkas dan gunting pangkas dengan ketinggian 50-75 cm pada tiap perlakuan
- b. Mengoleskan TB 192 pada bekas luka pangkasan
- c. Menutupi luka pangkasan dengan kantong plastik untuk mengurangi penguapan selama pertumbuhan tunas/cabang pada batang pokok.

3) Pemeliharaan

- a. Melakukan pengairan supaya dapat mengontrol kelembaban kebun kurang dari 80%
- b. Melakukan pembersihan gulma dan ranting kering pada tanaman pokok yang tidak dilakukan perlakuan rejuvinasi
- c. Melakukan pemupukan NPK untuk memberikan nutrisi pada tanaman dan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan vegetative (tunas/cabang pada tanaman kopi).

B. Pendampingan

Kegiatan pendampingan pelatihan yang dilakukan ini, menjadikan para peserta (mahasiswa, teknisi, dan dosen) lebih memahami cara melakukan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta yang ada di kebun koleksi, dikarenakan peserta melakukan praktik secara langsung sehingga tim pengabdian yang mendampingi dapat melakukan pembenaran dan mengarahkan apabila para peserta masih melakukan kesalahan dalam kegiatan tersebut. Dalam pendampingan ini, para peserta mendapatkan manfaat yang besar karena selama ini mereka tidak melakukan cara pemeliharaan dan rejuvinasi dengan benar, dengan harapan dapat menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas tanaman kopi.



C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian setelah kegiatan pendampingan pelatihan selesai dilakukan. Hasil dari evaluasi pendampingan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta lebih memahami faktor kegagalan rejuvinasi dan lebih memahami cara melakukan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi yang benar sehingga dapat menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas kopi.



Gambar 1. Diskusi Bersama Para Peserta Pelatihan Pemeliharaan dan Rejuvinasi Tanaman Kopi



Gambar 2. Persiapan Rejuvinasi



Gambar 3. Pelaksanaan Rejuvinasi



Gambar 4. Pemeliharaan



Gambar 5. Tanaman Kopi Robusta Setelah Rejuvinasi

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pendampingan Pelatihan Pemeliharaan dan Rejuvinasi Tanaman Kopi Robusta di Kebun Politeknik Negeri Jember” dilakukan dengan cara pendampingan pelatihan tentang pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta untuk menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas tanaman kopi robusta. Peserta menjadi lebih memahami cara melakukan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dari tim pengabdian kepada Politeknik Negeri Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk dilakukannya kegiatan pendampingan pelatihan pemeliharaan dan rejuvinasi tanaman kopi robusta di kebun koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan, *Pedoman Teknis Budidaya Kopi*. 2014.
- [2] A. S. dan Soetriono, “Daya Saing Dan Penguatan Revitalisasi Perkebunan,” *J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 4, no. 3, pp. 60–76, 2010.
- [3] A. R. Baso RL, “Analisis Daya Saing Kopi Indonesia,” *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [4] S. Narulita, R. Winandi, and S. Jahroh, “Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia,” *J. Agribisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 63, 2014, doi: 10.29244/jai.2014.2.1.63-74.
- [5] Menteri Pertanian RI, *Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih*



Tanaman Kopi (Coffea sp.). Kepmentan RI No.88/KPTS/KB.020/11/2017, tanggal 13 November 2017, 2017.

- [6] Hulupi dan Martini, *Pedoman Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi di Kebun Campur*. 2013.
- [7] Mustika Treisna Yuliandri, "Berapa Lama Usia Pohon Kopi?," *Otten Coffee*, 2023. [Online]. Available: <https://ottencoffee.co.id/majalah/berapa-lama-usia-pohon-kopi-sebenarnya>

788

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.4, No.7, Juli 2025



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN